



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA
DI KECAMATAN SIDOREJO
KOTA SALATIGA**

ARTIKEL

**Oleh :
SALSA ASRI SOFIA
NIM. 020118A050**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI PADA
REMAJA DI KECAMATAN SIDOREJO
KOTA SALATIGA**

Oleh :

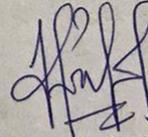
**SALSA ASRI SOFIA
NIM. 020118A050**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Studi S1 Kesehatan
Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo pada:

U N W Ungaran, 16 Agustus 2022

Pembimbing



Sri Wahyuni, S.KM.,M.Kes
NIDN. 0613117502

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI KECAMATAN SIDOREJO KOTA SALATIGA

Salsa Asri Sofia¹, Sri Wahyuni¹

Prodi Kesehatan Masyarakat¹, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Email : salsaasrisofia2700@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Remaja memiliki masalah kesehatan reproduksi dengan melakukan perilaku seksual berisiko. Untuk itu diperlukan pemahaman tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi, proses-proses reproduksi serta dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti kehamilan yang tidak diinginkan, arbosi, dan penyakit menular seksual. Kesadaran remaja akan kesehatan reproduksi masih rendah 35,3% remaja wanita dan 31,2% remaja pria berusia antara 15-19 tahun menunjukkan bahwa wanita dapat hamil setelah satu kali berhubungan seksual. Kesehatan reproduksi remaja sangat dipengaruhi oleh sikap, dan perilaku seseorang serta tingkat pengetahuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja Di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 90 sampel dari 927 remaja perempuan di Kecamatan Sidorejo. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas dan diolah menggunakan SPSS. Kemudian di uji menggunakan uji chi square.

Hasil : Penelitian ini didapatkan gambaran pengetahuan responden sebagian besar menunjukkan pengetahuan baik sebesar (70,0%), gambaran sikap responden sebagian besar menunjukkan sikap yang positif sebesar (71,1%) dan gambaran perilaku responden sebagian besar menunjukkan perilaku positif sebesar (66,7%). Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dengan nilai $p(0,001) < (0,05)$ dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku dengan nilai $p(0,000) < (0,05)$.

Simpulan : Ada hubungan pada variabel pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, perilaku, kesehatan reproduksi

ABSTRACT

Background : Adolescents have reproductive health problems by engaging in risky sexual behavior. For this reason, it is necessary to understand the maintenance of reproductive health, reproductive processes and the impact of irresponsible behavior such as unwanted pregnancy, abortion, and sexually transmitted diseases. Adolescent awareness of reproductive health is still low. 35.3% of female adolescents and 31.2% of male adolescents aged between 15-19 years indicate that women can get pregnant after one sexual intercourse. Adolescent reproductive health is strongly influenced by a person's attitude, behavior and level of knowledge. This study aims to determine association between attitudes and reproductive health behavior in adolescents in Sidorejo District, Salatiga City.

Research Methods: This type of research is quantitative analytic using a cross sectional approach. The samples used were 90 samples from 927 teenage girls in Sidorejo District. The sampling technique used is random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire that had been tested for validity and reliability and processed using SPSS. Then tested using the chi square test.

Results: This study found that the description of respondents' knowledge mostly showed good knowledge of (70.0%), the description of respondents' attitudes mostly showed a positive attitude (71.1%) and the description of the behavior of respondents mostly showed positive behavior (66.7%).). The results of statistical tests found that there was a relationship between knowledge and behavior with a p value $(0.001) < (0.5)$ and there was a relationship between attitudes and behavior with a p value $(0.000) < (0.05)$.

Conclusion: There is a association between knowledge and attitude variables with adolescent reproductive health behavior in Sidorejo District, Salatiga City.

Keywords: Knowledge, attitude, behavior, reproduction health

PENDAHULUAN

Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa pubertas merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan manusia karena merupakan awal dari proses pematangan organ reproduksi manusia. Pertumbuhan dan perkembangan remaja saat ini terhambat oleh perubahan fisik dan psikis. Selain itu, di era globalisasi saat ini, arus informasi juga berdampak pada sikap dan perilaku remaja (Kemenkes RI, 2015).

Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menemukan sebagian remaja usia 10-24 tahun pernah mengalami hubungan seksual pranikah. Selain itu, remaja Indonesia telah terdokumentasi terlibat dalam perilaku seksual berisiko tinggi karena seks yang dilindungi di antara mereka berada pada tingkat yang sangat rendah (Riskesdas, 2010).

Hasil SDKI KRR 2012 menunjukkan bahwa kesadaran remaja akan kesehatan reproduksi masih rendah; hanya 35,3% remaja wanita dan 31,2% remaja pria berusia antara 15-19 tahun yang sadar bahwa wanita dapat hamil hanya setelah satu kali berhubungan seksual. Remaja juga memiliki pengetahuan yang kurang tentang gejala PMS. Meskipun remaja lebih mungkin memperoleh informasi tentang HIV, hanya 9,9% anak perempuan dan 10,6% anak laki-laki yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang HIV-AIDS. Akar dari semua masalah kesehatan reproduksi remaja adalah kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran yang

diperlukan untuk mencapai kesehatan reproduksi. Ranah kognitif atau pengetahuan sangat penting bagi tindakan seseorang (SDKI KRR, 2012).

Segala sesuatu yang berhubungan dengan seksualitas dan sistem reproduksi disebut sebagai kesehatan reproduksi (Hidayat, Dian Roslan et al., 2018). Kesehatan reproduksi didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (2012) sebagai keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial dalam kaitannya dengan seksualitas, kebutuhan, dan sikap positif, serta kapasitas untuk memahami dan menyadari risiko, tanggung jawab, keamanan, dan kebebasan dari kekerasan dan diskriminasi.

Remaja yang memiliki masalah kesehatan reproduksi memulai dengan melakukan perilaku seksual berisiko. Menurut Pilgrim and Blum Research Study (2012), sepertiga remaja di Inggris telah melakukan aktivitas seksual (laki-laki dari usia 11 tahun dan perempuan berusia 14-15 tahun). Selain itu, menurut Olugbenga, Adebimpe, dan Akande (2014), 14,1% remaja melakukan hubungan seksual pertama mereka sebelum berusia 15 tahun.

Kesehatan reproduksi remaja sangat dipengaruhi oleh sikap; perilaku seseorang mengungkapkan tingkat pendidikannya. Reaksi tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu dikenal sebagai sikap mereka, dan itu sudah mencakup komponen opini dan emosi yang relevan (Notoadmojo, 2010)

Temuan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 khususnya yang menyangkut kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa perilaku berpacaran merupakan pintu gerbang pola perilaku berisiko yang menempatkan remaja pada risiko kehamilan dini, kehamilan di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, dan infeksi. Penyakit yang disebarkan melalui kontak seksual hingga aborsi yang tidak aman.

Menurut jejak pendapat, sebagian besar remaja laki-laki (84%) dan perempuan (81%) pernah menjalin hubungan. Pada usia 15-17 tahun, 45% wanita dan 4% pria mulai berkencan. Mayoritas anak perempuan dan laki-laki mengaku berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), berciuman bibir (30% wanita dan 50% pria), dan menyentuh/menyentuh saat mereka berkencan. Sebanyak 5% dari populasi adalah wanita, dan 22% adalah pria (BKKBN, 2019).

Semua perilaku remaja yang dianggap berdampak negatif atau membahayakan kesehatan dianggap sebagai perilaku berisiko. Contohnya termasuk berkencan terlalu serius dan menonton video asusila untuk merangsang perilaku seks bebas, menggunakan alat kontrasepsi sebelum menikah dan menikah muda, dan melakukan aborsi yang tidak aman (Hidayangsih, 2014).

Catatan PKBI menunjukkan bahwa pada tahun 2010, 379 orang mencari nasihat tentang kesehatan reproduksi di PILAR PKBI, di antaranya 98 (26%) melakukan hubungan seks pranikah, dan 85 (25%) hamil sebelum menikah (22%). Selama ini, 193 (atau 23%) dari 821 orang yang meminta nasihat dari PILAR PKBI tahun 2011 tentang kesehatan reproduksi hamil sebelum menikah (10%). (PKBI,2010)

Hingga 52% dari mereka yang melakukan hubungan seks pranikah berusia antara 15-19 tahun (PILAR PKBI Jawa Tengah, 2012). Hasil SDKI KRR 2012 menunjukkan bahwa kesadaran remaja akan kesehatan reproduksi masih rendah; hanya 35,3% remaja wanita dan 31,2% remaja pria berusia antara 15-19 tahun yang sadar bahwa wanita dapat hamil hanya setelah satu kali berhubungan seksual.

Menurut penelitian sebelumnya remaja di Semarang yang pengetahuannya kurang tentang kesehatan reproduksi remaja lebih banyak pengetahuannya dibandingkan remaja lainnya. Masalah dengan remaja mungkin timbul sehubungan dengan kebutuhan mereka yang berbeda-beda dan realisasi kapasitas remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal mereka (Khodijatul, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 927 remaja perempuan yang bertempat tinggal di sekitar Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 90 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian , pada tabel 1 terdapat karakteristik responden dan pada tabel 2 terdapat pendidikan responden, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Umur Responden di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga 2022

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15	12	13,3
16	9	10,0
17	27	30,0
18	18	20,0
19	24	26,7
Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok umur yaitu responden yang berumur 17 tahun mempunyai persentase yang paling tinggi yaitu 30,0%, dibandingkan dengan umur yang lain yaitu umur 19 tahun yaitu 26,7%, umur 18 tahun yaitu 20,0%, umur 15 tahun yaitu 13,3%, umur 16 tahun yaitu 10,0%.

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Responden di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga 2022

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	18	20,0
SMA	46	51,1
Perguruan Tinggi	26	28,9
Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu lebih dari setengah responden berpendidikan SMA/ sederajat yaitu dengan persentase 51,1%, dibandingkan dengan perguruan tinggi (PT) yaitu 28,9% dan Pendidikan SMP yaitu 20,0%.

Gambaran Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel distribusi pengetahuan responden dibawah ini dikategorikan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	63	70,0

Cukup	17	18,9
Kurang	10	11,1
Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas, responden dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi memiliki proporsi tertinggi sebesar 70,0%, diikuti oleh responden dengan pengetahuan cukup 18,9%, yang memiliki persentase tertinggi kedua, dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu 11,1%.

Gambaran Sikap Responden

Berdasarkan tabel distribusi sikap responden dibawah ini dikategorikan dalam 2 kategori yaitu positif dan negatif, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga 2022

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	64	71,1
Negatif	26	28,9
Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas, ciri-ciri responden antara lain sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi dengan persentase sebesar 71,1%, sebaliknya responden yang memiliki sikap negatif dengan persentase sebesar 28,9%.

Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi Responden

Berdasarkan tabel distribusi perilaku responden dibawah ini dikategorikan dalam 2 kategori yaitu positif dan negatif yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Responden di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga 2022

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	60	66,7
Negatif	30	33,3
Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas, karakteristik responden berdasarkan perilaku terhadap kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki perilaku pencegahan kesehatan reproduksi yang positif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif, yaitu 66,7% memiliki sikap positif dibandingkan dengan 33,3% yang memiliki perilaku positif.

Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan tabel distribusi hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi responden dibawah ini dikategorikan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang, yaitu sebagai berikut :

Tabel 6 Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga 2022

Pengetahuan	Perilaku		Total	p-value
	Positif	Negatif		

	F	%	F	%	F	%	
Baik	49	77,8	14	22,2	63	100,0	0,001
Cukup	5	29,4	12	70,6	17	100,0	
Kurang	6	60,0	4	40,0	10	100,0	
Total	60	66,7	30	33,3	90	100,0	

Berdasarkan tabel 6 di atas, persentase responden yang mempunyai perilaku baik paling tinggi yaitu 77,8%, perilaku cukup yaitu 60,0% dan perilaku kurang yaitu 29,4%. Adapun hasil uji statistik dengan uji chi square didapatkan nilai $p (0,001) < (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

Distribusi Hubungan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan tabel distribusi hubungan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi responden dibawah ini dikategorikan dalam 2 kategori yaitu positif dan negatif, yaitu sebagai berikut :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Dengan Perilaku Remaja Di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga 2022

Sikap	Perilaku						<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	51	79,7	13	20,3	64	100,0	0,000
Negatif	9	34,6	17	65,4	26	100,0	
Total	60	66,7	30	33,3	90	100,0	

Berdasarkan tabel 7 di atas, persentase responden yang mempunyai sikap yang positif paling tinggi yaitu 79,7% dibandingkan dengan yang mempunyai sikap negatif yaitu 34,6%. Adapun hasil uji statistik dengan uji chi square didapatkan nilai $p (0,000) < (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil pada penelitian ini lebih banyak responden melaporkan perilaku positif, dengan remaja melaporkan pengetahuan yang kuat pada 77,8% dengan pengetahuan kurang pada 60,0% dan pemahaman yang cukup pada 29,4%. Hasil uji chi square dengan nilai $p 0,001$ diperoleh secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga karena hipotesis ditolak apabila nilai p lebih kecil dari $(0,05)$.

Menurut penelitian Novryani Rani Bawental (2019) yang melibatkan 91 sampel dan menghasilkan hasil uji chi-square dengan nilai $p 0,000$, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi pada siswa SMA Negeri 3 Manado. Temuan uji chi square yang menghasilkan nilai $p = 0,021 < (p 0,05)$, mendukung temuan Mirna Ayu (2013) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil uji chi square, nilai $p (0,000 < 0,05)$, penelitian ini sesuai dengan penelitian Riske Chandra Kartika (2013). Diketahui ada hubungan antara perilaku remaja tentang seks pranikah dengan pemahaman kesehatan reproduksi karena H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian dilakukan oleh Ester Maria Winerungan (2013) Kejadian iritasi vagina saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Manado berkorelasi signifikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi, terlihat dari hubungan kedua variabel yang memiliki nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Selain itu, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lilestina Nasution (2012). Perhitungan uji chi square menghasilkan nilai p ($0,045 < 0,05$), menolak H_0 dan menunjukkan bahwa remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sangat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum menikah.

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi dalam penelitian ini karena pada saat penelitian dilakukan peneliti mengamati bahwa beberapa remaja memiliki pengetahuan yang baik 77,8% tentang kesehatan reproduksi berdasarkan tanggapan mereka terhadap sebanyak 10 item pertanyaan yang terdapat di kuesioner yang telah peneliti berikan. Mayoritas remaja juga berperilaku baik dalam hal melindungi organ reproduksi mereka.

Analisis Hubungan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian ini remaja yang menunjukkan perilaku positif memiliki persentase yang lebih tinggi menunjukkan sikap positif, yaitu 79,9% dibandingkan 34,6% untuk mereka yang tidak. Jika H_0 ditolak maka penelitian ini diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menghasilkan nilai $p = 0,0001$, yang berarti nilai p ($0,05$), sehingga H_0 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tetty Rina Aritonang (2013) tentang hubungan antara sikap dan perilaku seks pranikah. Berdasarkan uji Chi Square diperoleh nilai p sebesar 0,001 dan nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak diterima karena nilai p lebih kecil dari nilai alpha $0,001 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novryani Rani Bawental (2019), hasil uji chi-square menunjukkan nilai p 0,003 yang menunjukkan adanya korelasi antara pandangan dan perilaku siswa SMA Negeri 3 Manado terkait kesehatan reproduksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Kumalasari (2016). Terlihat jelas dari hasil uji statistik yang memiliki p -value 0,000, bahwa pandangan tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu saling berkaitan.

Menurut hasil penyelidikan tersebut, sikap adalah predisposisi (penentu) yang menyebabkan orang berperilaku dengan cara yang konsisten dengan sikapnya. Sikap individu berkembang sebagai hasil dari internalisasi pengetahuan yang dipandang baik (positif) atau buruk (negatif) (Dalimunthe, et al, 2012). Hal ini juga sesuai dengan ide L. Green, yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap perilakunya merupakan faktor predisposisi dalam situasi ini.

Dalam buku Notoadmodjo, Lawrence Green menyatakan bahwa sikap siap atau kesediaan untuk bertindak, belum merupakan tindakan tindakan tetapi merupakan unsur predisposisi untuk bertindak. Seseorang dengan pandangan yang baik lebih mungkin untuk mencontohkan perilaku positif.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang hal ini dibuktikan melalui proses penelitian. Peneliti menemukan bahwa sebanyak 51 remaja dengan sikap positif selalu ingin tahu tentang kesehatan reproduksinya, mencari informasi tentangnya secara online, dan bertanya tentangnya. Mereka berkeinginan untuk menjaga kesehatan reproduksinya karena mereka memiliki teman dan kenalan yang lebih mengetahui tentang kesehatan reproduksi, yang membantu mereka untuk belajar lebih banyak dan menghargai nilai menjaga kesehatan organ reproduksi mereka.

Studi ini juga menemukan bahwa perilaku seseorang dapat berdampak pada seberapa baik organ reproduksi mereka dipertahankan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang berperilaku reproduksi sehat mampu menjaga dan merawat organ reproduksinya secara efektif, sedangkan remaja yang berperilaku tidak sehat masih berjuang untuk menjaga organ reproduksinya karena kurangnya kesadaran untuk melakukannya.

SIMPULAN

1. Responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki persentase paling tinggi yaitu 70,0%, dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 18,9% dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 11,1%.
2. Sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif yaitu dengan persentase 71,1%, dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif yaitu dengan persentase 28,9%.
3. Sebagian besar responden mempunyai perilaku positif tentang kesehatan reproduksi yaitu 66,7%, dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku negative tentang kesehatan reproduksi yaitu 33,3%.
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang kesehatan reproduksi pada remaja ($p= 0,001$)
5. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku tentang kesehatan reproduksi pada remaja ($p=0,000$)

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aritonang, T. R. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 61.
- Bawental, N. R., Korompis, G. E., & Maramis, F. R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. *KESMAS*, 8(7).
- BKKBN. Data survei *Kesehatan Reproduksi Indonesia*. Jakarta. 2019
- Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Kesehatan Remaja di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI;2017
- Kartika, R. C. (2013). Hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas xi di sma n colomadu. *Gaster*, 10(1), 77-84.
- Khodijatul, 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Di Sma Negeri 14 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 93-97.
- Nazir. Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- PILAR PKBI Jawa Tengah. (2015). *Remaja Butuh Akses Layanan Kesehatan Reproduksi yang Ramah*. Semarang: Divisi Layanan PILAR
- Puti Sari Hidayangsih. 2014. *Perilaku Beresiko Dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*.
- Tetty, 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi*.

http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_849529_759738.pdf

Winerungan, E. M., Hutagaol, E., & Wowiling, F. (2013). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Manado. *Jurnal Keperawatan, 1*(1).